

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Indah Aqeela¹, Laras Tri Agusti², Ella Wahyuni³, Yesa Jakumala⁴, Habib Naufal⁵,
Jolianis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: ndhaqeela@gmail.com¹, larastriaagusti33@gmail.com², wahyuniella@gmail.com³,
yessajakumala2104@gmail.com⁴, rikonauval@gmail.com⁵, jolianiskoto80@gmail.com⁶

Abstract: *This study aims to determine the effect of Population, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on poverty levels in West Sumatra Province. Poverty is a complex economic problem that is often faced by countries in the world. There are various factors that cause poverty, especially in Indonesia. This study uses quantitative research and secondary data with a time period of 2017 - 2022 obtained from the official portal of the West Sumatra Provincial Statistics Agency. The analysis tool used is panel data regression using the selected Fixed Effect model. The results of this study indicate that the population variable does not have a significant effect on poverty levels in West Sumatra Province, the human development index variable and the open unemployment rate variable have a significant effect on poverty levels in West Sumatra Province.*

Keywords: *Poverty, Population, Unemployment.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang kompleks dan sering dihadapi negaranegara di dunia. Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan terutama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder dengan periode waktu tahun 2017 – 2022 yang diperoleh dari portal resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan model terpilih Fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, variabel indeks pembangunan manusia dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pengangguran.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu muncul dihadapi oleh semua

negara. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan

hidup yang minimum seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan (Mubyarto, 2004). Kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya tingkat hidup penduduk sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari menjadi terbatas, tidak sedikit penduduk hidup dibawah garis kemiskinan, dan tidak sedikit juga penduduk hidup dibawah pendapatan yang rendah (Sembiring et al., 2023). Kemiskinan tak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan ekonomi, namun juga sebagai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat (Sukamaraga, 2011); (Sianipar et al., 2022).

Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu Jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan (Mita & Usman, 2018). Jumlah penduduk juga memiliki posisi yang signifikan dalam menentukan kemiskinan. Pertumbuhan populasi yang tidak dapat dikontrol dapat menjadi hambatan dalam tujuan pembangunan ekonomi dipenuhi, misalnya kemakmuran masyarakat, dan dapat meningkatkan kemiskinan (Hafiz & Kurniadi, 2024). Pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat cepat disuatu daerah menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan jumlah

anggota keluarga juga bertambah banyak (Lili & Destika, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Mahsunah, 2013); (Hafiz & Kurniadi, 2024); (Lili & Destika, 2021);(Cahyani & Muljaningsih, 2022);(Yusrya, 2023);(Suhandi et al., 2018);(Khairunnisa et al., 2023);(Hendra Sinambela et al., 2024);(Sayifullah & Gandasari, 2016);(Sari, 2021).

Namun ada penelitian lain yang menemukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Lili & Destika, 2021);(Nur Azizah & Nur Asiyah, 2022);(Najib Putri & Yuliana, 2023);(Anggraini et al., 2022);(Intan et al., 2022);

Pengangguran adalah masalah di setiap Negara maju dan juga Negara yang berkembang. Pengangguran merupakan dimana kondisi seseorang yang mencakup kelompok angkatan kerja yang mana menginginkan memiliki pekerjaan namun belum juga mendapatkan pekerjaan (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Pengangguran terbuka adalah terciptanya pengangguran akibat dari lebih rendahnya penambahan lapangan kerja dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja (Padang & Murtala, 2020). pengangguran dengan sendirinya akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sianipar et al., 2022).

Temuan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengangguran

berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Novegya, 2019); (Intan et al., 2022); (Hafiz & Kurniadi, 2024); (Lili & Destika, 2021);(Khairunnisa et al., 2023);(Yusrya, 2023);(Lendentariang et al., 2019);(Hafiz & Kurniadi, 2024);(Lili & Destika, 2021);(Anggraini et al., 2022).

Namun ada penelitian lain yang menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Saputra, 2018); (Ardina, 2024);(Lili & Destika, 2021);(Cahyani & Muljaningsih, 2022);(Hafiz & Kurniadi, 2024);(Najib Putri & Yuliana, 2023);(Argo & Ilham, 2024);(Sayifullah & Gandasari, 2016);(Astuti & Lestari, 2018);(Lowing et al., 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan merupakan seseorang yang tidak sanggup dalam memperoleh sumber daya untuk mencukupi kebutuhan dasar, yang hidupnya di bawah garis kemiskinan (Mita & Usman, 2018). Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang mempengaruhi banyak aspek

Kehidupan. Oleh sebab itu, kunci utama pengentasan kemiskinan adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi, bukan sekadar memberikan bantuan yang sifatnya sementara. Kemakmuran (Leony et al., 2025). Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu muncul dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang (Sembiring et al., 2023). kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai

atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan (Sianipar et al., 2022). Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi yang telah lama menjadi tantangan bagi Indonesia (Putrizain et al., 2022). Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat sulit untuk disembuhkan (Subkhi Mahmasani, 2020). Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti sandang pangan, tempat tinggal, kesehatan dan Pendidikan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang yang

tidak mampu menikmati berbagai macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak mampu memenuhi kesehatan, standar hidup yang layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain (Saputra, 2018).

penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Kevin et al., 2024). Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu (Lowing et al., 2021). Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi.

Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal (Mita & Usman, 2018). penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain (Mahsunah, 2013).

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sianipar et al., 2022). Pengangguran merupakan masalah yang niscaya dihadapi oleh setiap pemerintah daerah, karena tidak satupun daerah di Indonesia yang bebas dari pengangguran (Sinaga et al., 2023). Pengangguran merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi kemiskinan (Putrizain et al., 2022). Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Subkhi Mahmasani, 2020). Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup manusia (Saputra, 2018)

METODE PENELITIAN

1. jenis Menggunakan penelitian kuantitatif
Mengukur tingkat kepuasan pelanggan menggunakan kuesioner dengan skala

numerik dan analisis statistik untuk melihat hubungan antara variabel.

2. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi
3. Tujuan Metodologi Penelitian
Secara umum, metodologi penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Secara praktis, metodologi penelitian membantu peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian dengan efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| | KEMISKINAN | PENDUDUK | PENGANG... |
|--------------|------------|----------|------------|
| Mean | 6.850921 | 268.7554 | 5.544605 |
| Median | 6.240000 | 222.6505 | 5.050000 |
| Maximum | 21.57000 | 924.6870 | 13.64000 |
| Minimum | 2.160000 | 28.34400 | 1.330000 |
| Std. Dev. | 4.046521 | 209.7445 | 2.147758 |
| Skewness | 2.199312 | 1.231177 | 1.621532 |
| Kurtosis | 7.764218 | 4.501668 | 7.315495 |
| Jarque-Bera | 133.1446 | 26.34094 | 92.27971 |
| Probability | 0.000000 | 0.000002 | 0.000000 |
| Sum | 520.6700 | 20425.41 | 421.3900 |
| Sum Sq. Dev. | 1228.075 | 3299456. | 345.9647 |
| Observations | 76 | 76 | 76 |

Berdasarkan hasil Analisa deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024 adalah 6,85% dengan nilai tertinggi 21,57% dan nilai terendah 2,16%. Nilai rata-rata penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024 adalah 268,75% dengan nilai tertinggi 924,68% dan nilai terendah 28,34%. Dan nilai rata-rata Pengguran Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 5,54% dengan nilai tertinggi 13,64% dan nilai terendah 1,33%.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji Chow. Uji chow digunakan untuk membandingkan fixed effect model (FEM) dengan common effect model (CEM). Hasil uji chow disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|---|-------------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section and period fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 1132.621718 | (18,52) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 454.021396 | 18 | 0.0000 |
| Period F | 23.930013 | (3,52) | 0.0000 |
| Period Chi-square | 65.918082 | 3 | 0.0000 |
| Cross-Section/Period F | 1010.397278 | (21,52) | 0.0000 |
| Cross-Section/Period Chi-square | 457.050723 | 21 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil uji Chow diketahui nilai chi-square adalah 454,02 dengan nilai probability 0,00. Nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,05$), menunjukkan bahwa model terbaik adalah fixed effect model (FEM). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil uji Hausman. Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara fixed effect model dengan random effect model. Hasil uji hausman sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section and period random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 0.000000 | 2 | 1.0000 |
| Period random | 0.000000 | 2 | 1.0000 |
| Cross-section and period random | 0.000000 | 2 | 1.0000 |

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui nilai chi-square adalah 0,00 dengan nilai probability 1,00. Nilai probability lebih besar dari alpha ($0,1 > 0,05$), menunjukkan bahwa model terbaik adalah random effect model (REM). Selanjutnya dilakukan uji

lagrange multiplier untuk membandingkan antara common effect model dengan random effect model, hasil uji LM disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji LM

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 96.67621 (0.0000) | 0.271834 (0.6021) | 96.94804 (0.0000) |
| Honda | 9.832406 (0.0000) | -0.521377 (0.6989) | 6.583892 (0.0000) |
| King-Wu | 9.832406 (0.0000) | -0.521377 (0.6989) | 3.233599 (0.0006) |
| Standardized Honda | 10.61074 (0.0000) | -0.153608 (0.5610) | 4.136681 (0.0000) |
| Standardized King-Wu | 10.61074 (0.0000) | -0.153608 (0.5610) | 1.251590 (0.1054) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 96.67621 (0.0000) |

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diketahui nilai Breusch pagan adalah 96,95 dengan nilai probability 0,00. Nilai probability lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,05$), menunjukkan bahwa model terbaik adalah random effect model (REM). Berdasarkan hasil uji chow, hausman, lagrange multiplier, diketahui model terbaik adalah random effect model (REM). Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan random effect model disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Two-way random effects)
Date: 06/30/25 Time: 14:40
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| PENDUDUK | -0.001560 | 0.000375 | -4.154133 | 0.0001 |
| PENGANGGURAN | 0.062274 | 0.040488 | 1.538087 | 0.1284 |
| C | 6.924771 | 1.224433 | 5.655494 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 3.929941 | 0.9966 |
| Period random | | 0.033145 | 0.0001 |
| Idiosyncratic random | | 0.225526 | 0.0033 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.194139 | Mean dependent var | 0.196462 |
| Adjusted R-squared | 0.172061 | S.D. dependent var | 0.330768 |
| S.E. of regression | 0.300969 | Sum squared resid | 6.612527 |
| F-statistic | 8.793176 | Durbin-Watson stat | 2.040290 |
| Prob(F-statistic) | 0.000379 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | -0.024331 | Mean dependent var | 6.850921 |
| Sum squared resid | 1257.955 | Durbin-Watson stat | 0.012156 |

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6,92 + (-0,21X_1 + 0,00X_2)$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Arti persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,92 menunjukkan bahwa besarnya tingkat kemiskinan tanpa dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan ekspor. Apabila nilai variabel jumlah penduduk dan pengangguran bernilai 0 maka variabel kemiskinan adalah sebesar 6,92.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran (β_1) sebesar -0,21 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan adalah positif atau searah. Apabila jumlah

penduduk meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar -0,21 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus).

3. Nilai koefisien regresi variabel ekspor (β_2) sebesar 0.02 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan adalah positif atau searah. Apabila jumlah penduduk meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.08 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus).
4. Nilai R Square sebesar 0,36 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain.
5. Nilai F hitung sebesar 8,79 > 2,88 (F TABEL) dengan nilai Sig 0,0009 < 0,05 (alpha) menunjukkan secara bersama-sama variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan masuk dalam kategori cocok atau fit.
6. Nilai t hitung variabel jumlah penduduk adalah -4,98 > 1,69092 (t tabel) dan nilai sig adalah 0,0003 < 0,05 (alpha) berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Nilai t hitung variabel pengangguran adalah 1,67 < 1,69092 (t tabel) dan nilai sig adalah 0,04 > 0,05 (alpha) berarti pengangguran

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera barat yang menggunakan data time series dari tahun 1990-2024, dengan total 34 tahun. Maka kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil t hitung menunjukkan bahwa nilai probability jumlah penduduk dan pengangguran dari alpha yang berarti variabel independen pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan
2. Hasil t hitung menunjukkan bahwa nilai probability pengangguran lebih besar dari alpha yang berarti variabel independen ekspor berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penulis hanya fokus pada satu provinsi tanpa melihat pengaruh antara masing masing variabel independen terhadap variabel dependen Provinsi lain. Maka dari itu agar peneliti selanjutnya dapat meneliti Provinsi lain sebagai data penelitian.
2. Penulis selanjutnya dapat meneliti variabel independen yang lain, selain Jumlah penduduk dan pengangguran. Karena masih banyak variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan baik di Sumatera barat dan provinsi lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11198>
- Ardina, T. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 60–73. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i2.3600>
- Argo, P. B., & Ilham, I. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021 Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi. 3, 10–19.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah*

- Palopo, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.977>
- Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(2). <https://doi.org/10.15548/jebi.v8i2.864>
- Hendra Sinambela, Irma Suryani, Ruth Betaria Sitinjak, Melinda Karolina Pasaribu, & Titin Pesta Sihombing. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran Terhadap Kemiskinan Disumatera Utara Tahun 2003-2022. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2). <https://doi.org/10.62281/v2i2.174>
- Intan, Maya, E., Rahmawati, S., & Wibowo, Gofur, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Barat Indonesia Periode 2016 - 2020. *Jurnal Al-Iqtishad*, 01(18), 65–83.
- Kevin, T. V., Vecky, M. A. ., & Agnes, L. L. C. P. (2024). *PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA*. 24(6), 58–69.
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1735–1750. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Leony, W. A., Novi, K. T., & Olivia, T. L. . (2025). *Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. 5.
- Lili, S., & Destika, F. (2021). Pengaruh Pengangguran, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.59963/jpema.v3i1.12>
- Lowing, B. D., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 69–80.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Najib Putri, R. H., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan

- pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2531>
- Novegya, P. R. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10.
<https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9.
<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., & Rahmi, C. (2022). *Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*. 05(01), 70–83.
- Saputra, O. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 5, 180–190.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130.
<https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. . (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 24–34.
- Sinaga, M., Winda Hardiyanti Damanik, S., Surlianto Zalukhu, R., Piter Sony Hutaaruk, R., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152.
<https://doi.org/10.36985/a4tg4s88>
- Subkhi Mahmasani. (2020). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN,*

KESEHATAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP
TIBGKAT KEMISKINAN DI
KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2002-2015. 274–282.

Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>

Yusrya, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.69>

9